

Variabel *Cashless* Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Grobogan

Astohar Astohar¹, Dhian Andanarini Minar Savitri², Sari Rahmadhani³, Sugiharti⁴

¹⁻³ S1 Akuntansi, STIE Totalwin

⁴ S1 Manajemen, STIE Totalwin

Korespondensi penulis: astohar@stietotalwin.ac.id

Abstract: *The public and entrepreneurs at this time (MSMEs) demand convenience in financial transactions. The public or business people do not need to carry cash for payments or transactions. This has an impact on efficiency and effectiveness for all parties which is the hope of the community itself. Cashless payments are now the demands of various parties for the smooth running of business and daily financial activities. Community financial literacy does not directly affect financial inclusion. The cashless variable is a variable capable of mediating the effect of financial literacy on financial inclusion. The population in this study were all SMEs in Grobogan Regency, Central Java. Collecting samples using accidental sampling technique. After going through the stages of compilation and screening, the samples that can be used are 147 samples. The analysis tool uses multiple regression by carrying out other tests such as the normality test, the classical assumption deviation test, the goodness of fit test and the coefficient of determination test. For the intervening test using the sobel test with the SPSS program and www.danielsoper.com. The results of the study show that financial literacy has a significant positive effect on financial inclusion (H1 is proven) and also has an effect on cashless payments (H2 is proven). Cashless payment has a significant positive effect on financial inclusion (H3 is proven). Cashless payments are able to mediate the effect of financial literacy on financial inclusion in MSMEs in Grobogan Regency*

Keywords: *financial literacy, cashless payment and financial inclusion*

Abstrak: Masyarakat dan pelaku usaha saat ini (UMKM) menuntut kemudahan dalam bertransaksi keuangan. Masyarakat atau pelaku bisnis tidak perlu membawa uang tunai untuk pembayaran atau transaksi. Hal ini berdampak pada efisiensi dan efektifitas bagi semua pihak yang menjadi harapan masyarakat itu sendiri. Pembayaran tanpa uang tunai kini menjadi tuntutan berbagai pihak demi kelancaran aktivitas bisnis dan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan masyarakat tidak secara langsung mempengaruhi inklusi keuangan. Variabel *cashless* merupakan variabel yang mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang ada di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Setelah melalui tahapan kompilasi dan *screening*, maka sampel yang dapat digunakan sebanyak 147 sampel. Alat analisis menggunakan regresi berganda berganda dengan melakukan uji lain seperti uji normalitas, uji deviasi asumsi klasik, uji kecocokan dan uji koefisien determinasi. Untuk tes *intervening* menggunakan tes *sobel* dengan program SPSS dan www.danielsoper.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (H1 terbukti) dan juga berpengaruh terhadap *cashless payment* (H2 terbukti). *Cashless payment* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (H3 terbukti). *Cashless payment* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan

Kata kunci: literasi keuangan, *cashless payment* dan inklusi keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan jasa keuangan di Indonesia saat ini yang dipergunakan untuk mensupport bisnis lainnya dan aktivitas lainnya menerapkan teknologi modern. Inovasi baru pada bidang finansial terus dikembangkan supaya bisa memanjakan pebisnis khususnya pebisnis online pada bertransaksi. Peningkatan minat masyarakat di Indonesia memakai layanan ini menciptakan teknologi keuangan ini akan makin diminati para pengguna sebagai akibatnya penguasaan untuk penggunaan *fintech* juga semakin tinggi (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Received Februari 27, 2023; Revised Maret 30, 2023; Accepted April 30, 2023

* Astohar Astohar, astohar@stietotalwin.ac.id

Teknologi yang terus berkembang dapat membuat terjadinya inovasi pada berbagai bidang. Bidang yang juga mengalami inovasi tersebut adalah pada bidang teknologi keuangan (*financial technology*). Teknologi keuangan ini adalah penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Urusan pembayaran atau penyelesaian transaksi yang musti bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas saat ini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Kemunculan teknologi keuangan (*fintech*) diharapkan mampu memberi solusi pada masalah permodalan dan transaksi keuangan atau jasa keuangan lainnya untuk kemudahan usaha baik perusahaan besar ataupun pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Marini et al., 2020)

Kemudahan dari teknologi keuangan (*fintech*) berdampak pada pemilik usaha ataupun Masyarakat dalam memperlakukan dana yang dimilikinya. Perlakuan ini pada kegiatan dalam penyimpanan ataupun juga dalam bertransaksi (pembelian ataupun pembayaran). Perusahaan penyedia teknologi pada keuangan (*fintech*) terus melakukan inovasi untuk kemudahan dan kepraktisan dalam transaksi. Hal ini tentu berimbas pada minat pelaku usaha ataupun dari masyarakat dalam menggunakan layanan *fintech* menjadi meningkat (Astohar, et al., 2022).

Lebih lanjut menurut Sugiarti et al (2019) menunjukkan bahwa para pelaku usaha juga masyarakat menuntut kemudahan dalam transaksi. Transaksi keuangan berjalan serba cepat, mudah, tanpa batasan juga ketentuan (aturan) ketat. Layanan *fintech* pada bidang bisnis ataupun lainnya membutuhkan kenyamanan, kesesuaian, keamanan, transaksi ataupun kemudahan- kemudahan. Kemudahan transaksi merupakan faktor pendukung pelaku masyarakat atau UMKM dalam penggunaan *fintech* karena mempunyai dampak timbulnya peningkatan kinerja keuangan.

Kemudahan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan akan membuat masyarakat atau pelaku usaha semakin produktif. Kemudahan transaksi membuat minat pembelian atau pembayaran (transaksi) makin meningkat Tujuan pengembangan pilar-pilar strategi inklusi keuangan ini diantaranya pemerataan pendapatan di Indonesia, mengurangi kemiskinan di daerah serta membangun sistem keuangan yang stabil. Inklusi Keuangan adalah segala upaya bertujuan menghilangkan berbagai bentuk hambatan terhadap akses penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat (Bakhtiar, Prayoga, et al., 2022).

Perubahan dan perkembangan teknologi serta informasi pada saat ini yang sangat pesat dapat membawa perubahan pada kehidupan manusia. Perkembangannya pada bidang informasi dan komunikasi ini memberikan dampak pada pembayaran non tunai dengan berbagai inovasi – inovasi yang baru dalam pembayaran. Di sektor keuangan, adanya inovasi teknologi ini

sebenarnya bukan fenomena baru, hal ini disebabkan antara teknologi dan keuangan memiliki sejarah saling berhubungan yang panjang. Hal ini dampaknya teknologi keuangan (*Financial Technology*) atau yang saat ini lebih populer disebut *FinTech* juga bukan merupakan pengembangan baru bagi industri jasa keuangan (Astohar, et al., 2022). Teknologi keuangan (*Fintech*) saat ini mampu memberikan pelayanan berupa kemudahan dalam bertransaksi baik untuk menabung (investasi), pembayaran atau pengumpulan dana -dana lainnya (Rahardjo, dkk, 2019).

Penggunaan keuangan (inklusi keuangan) pada pengusaha (UMKM) ataupun masyarakat diantaranya dipengaruhi diantaranya literasi dari masyarakat berkenaan keuangan, bentuk layanan dari fintech serta keterampilan dari keuangan (Sari & Kautsar, 2020). Penggunaan (Inklusi) pada keuangan berperan pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pada sistem keuangan. Secara tidak langsung persoalan kemiskinan yang terjadi dapat dikurangi. Penurunan kesenjangan pada ekonomi yang terjadi antar individu ataupun antar daerah juga dapat diwujudkan (Aliyah & Nurdin, 2019).

Inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi pada keuangan dan layanan pada keuangan yang berbasis teknologi. Pengetahuan dari keuangan berkenaan dengan manfaat ataupun nilai waktu uang mempunyai dampak pada penggunaan dari produk - produk keuangan (Rohmah dan Gunarsih (2021). Hasil penelitian dari (Astohar, et al., 2022) inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi pada keuangan dan layanan pada keuangan yang berbasis teknologi. Lebih lanjut menurut (Rohmah & Gunarsih, 2021) pengetahuan dari keuangan berkenaan dengan manfaat ataupun nilai waktu uang mempunyai dampak pada penggunaan dari produk - produk keuangan

Kusuma (2019) memberikan pernyataan bahwa kelengkapan dari aplikasi financial teknologi (*fintech*) berdampak positif dan signifikan pada pemanfaatan fasilitas keuangan yang ada. Hasil tersebut mendapat dukungan dari Rohmah dan Gunarsih (2021) canggih dan kelengkapan fasilitas *fintech* dalam memberikan kemudahan berpengaruh pada peningkatan masyarakat (UMKM) dalam menggunakan aplikasi tersebut. Semakin lengkap dan mudah fasilitas yang ada pada teknologi keuangan masyarakat akan beralih untuk menggunakan produk keuangan tersebut (Astohar, dkk 2022).

Perbedaan hasil penelitian adalah dari Yoga & Handayani, (2020) literasi keuangan tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada inklusi keuangan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Andrean & Soejono, (2022) bahwa semakin meningkat literasi dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan tidak serta merta berdampak pada penggunaan inklusi keuangan. Lebih lanjut Rijal & Indrarin, (2022) semakin bertambah kemampuan berkenaan mengenai keuangan tidak serta merta menggunakan keuangan (inklusi

keuangan). Hal ini disebabkan tuntutan yang semakin meningkat dari Sebagian Masyarakat terhadap kemudahan atau penyediaan kemudahan layanan keuangan yang ada.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan belum berimbang antara literasi keuangan dan inklusi keuangannya. Survey mengambil responden 14.634 orang tersebar di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten. Hasil survey tersebut menunjukkan peningkatan literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan inklusi keuangannya Skor indeks literasi keuangan pada 2022 sebesar 49,68%, naik dibanding 2019 sebesar 38,03 % (meningkat 30,63 %). Inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,1 %, naik dibanding 2019 sebesar 76,19 % (naik 11,69 %) (Annur, 2022). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 UMKM di beberapa tempat di Kabupaten Grobogan inklusi keuangan masih tergolong rendah atau belum berimbang (55 %) masih dibawah nasional.

Penelitian dari Astohar, et al., (2022) memberikan saran untuk dilakukan pengembangan model penelitian dengan membangun model mediasi (variable intervening). Lebih lanjut hasil penelitian dari Aprilia, (2022) juga memberikan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian. Kedua rekomendasi penelitian tersebut coba digabungkan dengan menambah variable *cashless payment* yang tidak terbukti signifikan terhadap inklusi (Ghina Rachmatika, 2023), hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Aprilia, (2022). Berdasarkan rekomendasi dua peneliti tersebut diharapkan penelitian ini menjawab dan mampu memperbaiki atau meningkatkan koefisien determinasi.

TELAAH PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* menunjukkan niat dalam melakukan sesuatu disebabkan adanya norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Pada perkembangannya ditambahkan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), sehingga mengubah *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991).

Teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Pondasi teori ini adalah adanya perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Pelaksanaan perspektif kepercayaan ini melalui penggabungan akan aneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Rokhayati et al., 2022).

Menurut Ayudya & Wibowo (2018) teori *planned behavior* memberikan gambaran adanya niat juga perilaku dari individu tidak saja hanya dibentuk atau dipengaruhi sikap subjektif akan tetapi guna kemudahan ataupun kesulitan serta beberapa macam alasan yang ada perbedaan yang akan dihadapi oleh individu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan mendasari suatu perilaku seseorang seperti *personality*, social juga informasi. Teori ini banyak diadopsi dan diaplikasikan untuk diantaranya untuk keuangan ataupun perbankan (Herispon, 2019).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kalkulasi jumlah nasabah dari pemakaian jasa keuangan yang ada di Indonesia. Produk keuangan tersebut diantaranya adalah, pinjaman, tabungan, investasi, deposito, pembayaran, transfer serta asuransi. Akses pada layanan keuangan ataupun kredit yang memadai juga biaya yang terjangkau juga menjadi pertimbangan penting (Stella, 2019) dan (Suryani, 2021). Inklusi keuangan adalah kondisi dimana seluruh masyarakat mampu mengakses atau menggunakan produk serta layanan jasa keuangan (Gardeva & Rhyne, 2011) dalam Sari & Kautsar (2020).

Konsep ini berkenaan dengan suatu kondisi dimana Sebagian besar individu mampu memanfaatkan ataupun menggunakan jasa keuangan yang disediakan. Biaya – biaya transaksi yang tinggi mampu diminimalisir atau ditekan. Financial Teknologi (*fintech*) menjadi mediasi akses sektor keuangan teruntuk masyarakat atau pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) untuk mampu dalam mengakses jasa keuangan dengan taktis (Mulasiwi & Julialevi, 2020). financial inclusion adalah tersedianya akses ke beebagai produk, lembaga dan penyedia jasa finansial berkualitas sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan seluruh lapisan dalam peningkatan kemakmuran dan terjaminnya kesejahteraan (Aprilia, 2022)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan keuangan, yang mempunyai tujuan untuk pencapaian kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007) dalam (Bakhtiar, Rusdi, et al., 2022). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan perpaduan dari pengetahuan serta keterampilan secara finansial, dan hal tersebut akan membantu pemilik usaha membuat keputusan dan pilihan finansial dengan bijak (Bakhtiar, et al., 2022).

Literasi keuangan merupakan hal mendasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan dapat terjadi apabila terdapat kesalahan dalam

pengelolaan keuangan baik dalam pembelanjaan ataupun penggunaan kredit yang tidak melalui perencanaan keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan dari individu dan kelompok. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan (Rijal & Indrarini, 2022).

Hasil penelitian dari (Yuliyanti & Pramesti, 2021) menunjukkan bahwasanya literasi keuangan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Sugita & Sinarwati (2022) melalui literasi keuangan yang bagus dari masyarakat, maka kemampuannya untuk mengaplikasikan produk dan layanan keuangan juga semakin bijak. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sesuai kebutuhan dan pertimbangan efektifitas akan berdampak pada penempatan dana dengan cara yang akurat pula (Pradana, 2021). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diajukan hipotesis 1 (H1) sebagai berikut :

H₁ : literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan

Cashless Payment

Konsep *cashless society* dapat digambarkan menjadi suatu keadaan ekonomi dimana semua pertukaran atau transaksi yang dilakukan melalui suatu *platform* digital. Teknologi informasi dan internet menjadi sangat penting dalam transaksi non tunai, karena kita tidak lagi menggunakan uang fisik dalam melakukan pertukaran. Sistem pembayaran menjadi sangat berbeda dari keadaan biasanya, karena semuanya akan berbasis digital. Berdasarkan *Consumer Payment Attitudes Study* menyatakan bahwa masyarakat Indonesia suka menggunakan transaksi non tunai dengan manfaatnya seperti dapat membandingkan harga produk dalam kategori yang sama, merupakan sistem pembayaran yang lebih aman dan sistemnya *real-time* (Lenniawati & Anastasia, 2020)

Cashless Payment atau pembayaran non tunai dapat diartikan sebagai sistem pembayaran dalam kegiatan ekonomi dimana barang dan jasa ditransaksikan tanpa uang tunai, baik melalui transfer elektronik atau pembayaran cek (Tee & Ong, 2016) dalam Aprilia, (2022). *Cashless Payment* merupakan metode pembayaran yang memanfaatkan *smartphone*, *handset* nirkabel, PDA, perangkat berbasis NFC, dan *radiofrequency (RF)*. Kemudian menurut Iviane Ramos (dalam Kirana & Havidz, 2020), teknologi utama yang diterapkan dispesifikasikan menjadi tiga, seperti SMS, QR code, dan NFC. *Cashless Payment* ini dapat dibagi menjadi dua

bagian, yakni melalui layanan perbankan (kartu debit, kartu kredit, kartu ATM, m-banking) dan non-perbankan atau biasa disebut dengan e-wallet (Aprilia, 2022).

Hasil penelitian dari (Ramadanti et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak pada *cashless payment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan berdampak pada tuntutan untuk kemudahan dalam transaksi. Penelitian dari Aprilia (2022) menunjukkan bahwa *cashless payment* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepraktisan dalam pembayaran membuat perilaku orang akan lebih efisien dalam transaksi. Membayar sesuai kebutuhan dan tidak ada uang tunai di tangan akibat kelebihan dalam penarikan akan meningkatkan (Lenniawati & Anastasia, 2020). Berdasarkan kesimpulan dari kedua penelitian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ : literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap *cashless payment* pada UMKM di Kabupaten Grobogan

H₃ : *cashless payment* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Definisi Konsep dan Operasional

Terdapat empat indikator literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi serta investasi (Ramadanti et al., 2021). Tiga Indikator dari *cashless payment* minat penggunaan, frekuensi penggunaan dan volume penggunaan (Ramadanti et al., 2021). Tiga Indikator dari inklusi keuangan adalah : ketersediaan/akses, penggunaan produk dan kualitas penggunaan (Suryani, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Grobogan diambil dari berbagai unsur jenis usaha yang dijalani. Penggunaan sampel memakai metode *accidental sampling* (kebetulan) (Sugiyono, 2019). Setelah melalui tahap kompilasi dan screening data data yang dapat digunakan sebanyak 147 sampel.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penggunaan data adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung juga berasal dari penyebaran kuesioner. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan pada pemilik atau pengelola dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah.

Alat Analisis Data

Uji Persamaan Regresi Ganda Tahap 1 dan Tahap 2

Analisis regresi berganda tahap 1 ini untuk menguji pengaruh dari keterampilan dan cashless payment terhadap inklusi keuangan. Regresi berganda tahap 2 untuk menguji pengaruh dari literasi keuangan terhadap *cashless payment (fintech)*. (Ghozali, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Inklusi Keuangan

X₁ : literasi keuangan

X₂ : cashless payment

$$X_2 = a + b_3X_1$$

Dimana :

X₂ : literasi keuangan

X₁ : cashless payment

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui seberapa besar variasi inklusi keuangan yang mampu dijelaskan ataupun diterangkan literasi keuangan dan *financial technologi (fintech)* pada UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Grobogan Jawa Tengah (Ghozali, 2018).

Sobel Test

Uji mediasi ini digunakan untuk menguji apakah *cashless payment* memediasi pengaruh literasi keuangan dan literasi keuangan secara tidak langsung kepada inklusi keuangan (Ghozali, 2018). Pada uji mediasi ini juga sekaligus membuktikan apakah mediasinya itu parsial ataupun mutlak. Hasil mediasi (t hitung) dari uji mediasi (Sobel) dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Apabila secara langsung terbukti berpengaruh dan secara mediasi juga terbukti dapat diberikan kesimpulan mediasi parsial. Apabila secara langsung tidak terbukti dan secara tidak langsung terbukti maka dikatakan mediasi mutlak.

PEMBAHASAN

Uji Kesahihan Variabel (Validitas dan Reliabilitas)

Uji kesahihan (validitas dan reliabilitas) dapat ditunjukkan bahwa item – item atau indikator dari variabel penelitian yang terdiri dari literasi keuangan, *cashless payment* serta inklusi keuangan) memiliki nilai yang lebih tinggi dari r tabel (0,159). Berdasarkan hasil printout spss indikator dari variable literasi keuangan adalah sah atau valid (0,493 ; 0,497 ; 0,520 dan 0,508 > 0,159). Indikator dari variabel *cashless* adalah sah atau valid (0,547 ; 0,527

dan $0,667 > 0,159$). Indikator dari variabel inklusi keuangan adalah sahih atau valid ($0,570$; $0,584$ dan $0,6079 > 0,159$). Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variable memenuhi kriteria reliabilitas yang ditandai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari ketentuan yang ada ($0,716$, $0,751$ dan $0,757 > 0,6$).

Deskripsi Variabel

Berdasarkan deskripsi variable dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan rata – rata sebesar 3,40 yang mana masuk dikategori yang cukup. Variabel *cashless payment* diperoleh rata – rata sebesar 3,38 yang mana masuk dikategori yang cukup. Variabel inklusi keuangan diperoleh rata – rata sebesar 3,46 yang mana masuk dikategori yang cukup ($2,33$ – $3,65$).

Pengujian Normalitas dan Penyimpangan Klasik serta Uji Goodness of Fit

Hasil perhitungan data dengan program SPSS setelah mengelarkan 4 observasi $151-4=147$) menunjukkan data penelitian ini memiliki distribusi normal. Indikasi normal ditandai melalui print out pada grafik mengikti diagonal dan searah diagonal. Kotak atau bar berada di dekat kurva normal serta simetris. Nilai sig pada *Kolmogorov Smirnov* diatas $0,05$ ($0,463$) dapat diberikan penjelasan bahwa data penelitian normal.

Uji *goodness of fit* dapat diberikan penjelasan bahwa model penelitian adalah fit yang dibuktikan dengan nilai sig kurang dari $0,05$ dan nilai F diatas F tabel ($102,984 > 3,07$). Model terbebas dari penyimpaangan asumsi klasik multikolinearitas, hal ini diibuktikan dengan nilai VIF dibawah 10 ($1,669$; $1,669$) juga nilai tolerance lebih besar dari $0,1$ ($0,599$ & $0,599$). Selain itu pola pada scatterplot tidak membentuk khusus ataupun jelas dan pada uji glejsyer nilai signya juga diatas $0,05$ ($0,710$ dan $0,495$). Model juga terbebas dari penyimpangan autokorelasi yang ana *durbin Watson* sebesar berada pada areal terbebas dari autokorelasi.

Persamaan Regresi Berganda 1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.303	.682		1.910	.058	
	Literasi keuangan	.289	.062	.319	4.625	.000	.599
	Cashless	.507	.067	.524	7.588	.000	.599

a. Dependent Variable: inklusi Keuangan

Persamaan regresi sebagai berikut :

inklusi keuangan = $1,303 + 0,289$ literasi Keu + $0,507$ *cashless payment*.

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, konstanta sebesar 1,303. Hal tersebut dapat diberikan arti tidak adanya perubahan dari variabel independen atau variabel literasi keuangan dan *cashless payment* pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tidak berubah maka inklusi keuangan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan itu ada faktor yang mempengaruhi selain kedua variabel tersebut.

Koefisien regresi dari literasi keuangan berdampak signifikan positif pada inklusi finansial UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dengan besaran koefisien 0,289. Ini menunjukkan literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah yang meningkat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Hipotesis pertama dapat diterima. Terbuktinya hipotesis ini ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang dari 0,05 atau $4,625 > 1,96$ (t hitung $>$ tabel). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradana, 2021) dimana kemampuan dan literasi keuangan berdampak pada penggunaan keuangan.

Cashless payment berdampak signifikan positif pada inklusi finansial UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dengan besaran koefisien 0,507. Ini menunjukkan *Cashless payment* yang meningkat berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Hipotesis kedua dapat diterima, terbuktinya hipotesis kedua ini ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang dari 0,05 atau $7,588 > 1,96$ (t hitung $>$ t tabel). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aprilia, 2022), dimana layanan keuangan yang mengedepankan kemudahan seperti tidak perlu membayar dengan uang tunai berdampak pada penggunaan atau inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

Persamaan Regresi Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.104	.829		2.538	.012
1 Literasi keuangan	.591	.060	.633	9.848	.000

a. Dependent Variable: Cashless

$$\text{cashless payment} = 2,104 + 0,591 \text{ literasi keuangan}$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan, konstanta sebesar 2,104. Hal tersebut dapat diberikan arti tidak adanya perubahan dari variabel independen atau variabel literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tidak berubah maka *cashless payment* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *cashless* juga dipengaruhi selain variabel literasi keuangan.

Koefisien regresi dari literasi keuangan berdampak signifikan positif pada *cashless payment* dengan besaran koefisien 0,591. Ini menunjukkan literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah yang meningkat berdampak pada peningkatan *cashless payment* pada transaksi UMKM di Kabupaten Grobogan. Hipotesis ketiga dapat diterima, terbukti hipotesis ini ditandai nilai probabilitas (0,000) kurang dari 0,05 atau $9,848 > 1,96$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadanti et al., 2021) dimana kemampuan dan literasi keuangan berdampak pada keinginan untuk bertransaksi yang tidak beresiko dan praktis yaitu dengan tanpa uang tunai.

Koefisien Determinasi

Hasil print out spss nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,589 yang berarti penggunaan keuangan di UMKM Kebonagung Demak yang dapat dijelaskan literasi keuangan dan *cashless payment* sebesar 58,9 % sisanya sebesar 41,1 % dipengaruhi faktor – faktor lain di luar model persamaan. Berikutnya adalah *cashless payment* pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah yang dapat diterangkan oleh variasi variabel literasi keuangan sebesar 40,1 %, sisanya sebesar 59,9 % dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Sobel Test

Peran *Cashless payment* dalam Mediasi Pengaruh Literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil perhitungan sobel test secara online (<https://www.danielsoper.com/>) memperoleh nilai t sobel test besarnya adalah 6,0001 yang mana nilai tersebut lebih dari t tabel yang sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test lebih dari t tabel ($6,0001 > 1,96$). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diberikan penjelasan adanya peran *cashless payment* yang mampu memediasi atau sebagai variabel antara dari pengaruh literasi keuangan pada inklusi keuangan di UMKM Kabupaten Grobogan.

Hasil pengujian secara langsung dari variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan menunjukkan bukti berpengaruh positif dan signifikan. Pada pengujian mediasi juga menunjukkan bahwa *cashless payment* terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mediasinya adalah parsial, artinya selain melalui *cashless payment* juga ada variabel lain dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

KESIMPULAN

Literasi keuangan secara parsial terbukti berdampak atau berpengaruh terhadap layanan keuangan berteknologi juga terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Cashless payment* secara langsung berdampak pada inklusi keuangan. *Cashless*

payment memediasi pengaruh literasi keuangan pada inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Hasil tersebut diatas menunjukkan semua hipotesis yang diajukan terkonfirmasi dan terbukti.

Peningkatan manfaat dari *cashless* perlu ditingkatkan lagi dengan kemudahan dalam penggunaannya. Fasilitas ataupun fitur diharapkan lebih praktis dan mudah untuk digunakan. Keamanan dalam bertransaksi dan tindakan – tindakan antisipasi apabila terjadi hal – hal yang diluar perencanaan untuk keamanan bersama. Beberapa kelompok masyarakat juga masih ada keraguan mengenai kepastian dalam pembayaran atau transaksi non tunai tersebut.

Kemudahan yang diberikan oleh penyedia jasa keuangan atau perbankan tidak serta merta dipergunakan oleh pelaku usaha. Perlu upaya agar pelaku usaha menggunakan fasilitas pembayaran non tunai dengan sosialisasi serta fasilitasi. Jaringan internet sering kali menjadi bagian dari kendala pelaku usaha tidak menggunakan fasilitas *cashless payment*. Kedepan diharapkan lebih mengembangkan variabel yang berdampak pada inklusi keuangan dan untuk obyek ditingkatkan ata diperluas lagi pada level yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aliyah, L. M., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas , Bandung. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 649–656.
- Andrean, & Soejono, F. (2022). Literasi Keuangan, Minat Dalam Menggunakan Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Guru. *Manajemen*, 1(1), 21–38.
- Annur, C. M. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan Warga Indonesia Meningkat pada 2022. *Databoxs*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/31/literasi-dan-inklusi-keuangan-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>
- Aprilia, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Cashless Payment Usage Terhadap Inklusi Keuangan Di Dki Jakarta (Studi Pada Pengguna E-Wallet 1–14. <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/10783%0Ahttp://repository.fe.unj.ac.id/10783/9/10. Jurnal.pdf>
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Ristianawati, Y., & Nugroho, P. S. (2022a). Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Demak. *Among Makarti*, 15(2), 126–138. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.334>
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Ristianawati, Y., & Nugroho, P. S. (2022b). Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Demak. *Among Makarti*, 15(2), 276–288. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.334>
- Astohar, Minar Savitri Andanarini Dhian, Rahmadhani Sari, & Sugiharti. (2022). Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Dengan Layanan Fintech Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 28(2), 16–26.

- Ayudya, A. C., & Wibowo, A. (2018). The Intention to Use E-Money using Theory of Planned Behavior and Locus of Control. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 335–349. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1691>
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>
- Bakhtiar, F., Rusdi, R., & Mulia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening. *YUME: Journal of Managemeny*, 5(2), 588–603. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3466>
- Ghina Rachmatika, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology on Financial Inclusion Mediated by Cashless Policy. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2023.011.01.1>
- HERISPON, H. (2019). Pendekatan Inklusi Keuangan Dan Teori Perilaku Terencana Dalam Analisis Perilaku Utang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i2.245>
- Kusuma. (2019). No Title. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Lenniawati, M., & Anastasia, N. (2020). The Influence Of Cashless Payment Usage And Protection Against Financial Inclusion In Micro And Small Enterprises In Kediri. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.2.67-76>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>
- Pradana, G. B. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Banyuasri. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 273–281. [https://repo.undiksha.ac.id/6991/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/6991/3/1717041165-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/6991/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/6991/3/1717041165-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf)
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society Analysis of Financial Behavior of Generation Z on Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Rijal, M. Q., & Indrarin, R. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 72–79.
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D . I . Yogyakarta the Effect of Financial Literature and Fintech on Financial Inclusion in the Community of Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO*, 219–226.

- Rokhayati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 803 – 813–803 – 813. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1078>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Stella, G. (2019). Digital Finance and Its Impact on. *Researchgate.Net*, 6(1), 122–127. <https://www.researchgate.net/profile/Tabitha-Durai-2/publication/330933079>
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *E-Jra*, 8(4), 90–104.
- Sugita, W., & Sinarwati, N. K. (2022). Peran literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan di masa pandemi (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13, 223–232. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/42230%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/42230/21725>
- Suryani, H. S. (2021). Modal Sosial Terhadap Inklusi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 35–42. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>
- Yoga, I., & Handayani, P. N. (2020). Determinan Inklusi Keuangan Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kabupaten Karanganyar). 2019, 1–11.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>